

**MANAJEMEN PENGELOLAAN PASAR DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA DINAS PASAR DAN KEBERSIHAN
KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD**

**JUNALDI MISA
JOORIE RURU
NOVVA N. PLANGITEN**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan pasar dalam meningkatkan pendapatan Asli daerah

pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. metode atau teknik analisis data yang digunakan ialah model analisis interaktif . Informan penelitian sebanyak 10 orang Informan penelitian ini diambil dari berbagai unsur yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan manajemen (pengelolaan) Pasar di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan tidak berjalan dengan baik, banyak program dan kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. implementasi manajemen oleh pimpinan belum dijalankan secara maksimal sehingga banyak petugas atau karyawan pasar yang belum memahami apa yang harus dikerjakan tidak mendapatkan petunjuk atau arahan yang jelas dari pimpinan unit. masih terjadi penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang dalam hal pemungutan retribusi sehingga ditemukan adanya kerugian atau kekurangan dalam penyetoran hasil pemungutan PAD ke kas daerah.

Kata Kunci : Manajemen, Pengelolaan Pasar, Pendapatan Asli Daerah

Abstract

The purpose of this research is to know how the management of market management in increasing the local revenue

The research approach used in this research is a qualitative method. Methods or techniques of data analysis used are interactive analysis models. The research informant as many as 10 people of this research is taken from various elements directly and indirectly related to the management of the market in the Talaud Islands regency.

The results showed that the planning function did not go well, many programs and activities were implemented not in accordance with the plans that had been established. Management implementation by the leader has not been executed to the maximum so that many officers or employees of the market who do not understand what to do not get clear instructions or direction from the management of the unit. There is still misuse of power or authority in the case of the collection of retribution so there is a loss or shortage in depositing the results of the PAD to local treasury.

Keywords: management, market management, indigenous revenue region

PENDAHULUAN

Kemandirian pembangunan diperlukan baik di tingkat pusat maupun ditingkat daerah. Sejak 1 Januari 2001, Otonomi Daerah secara resmi mulai diberlakukan di Indonesia dengan tujuan menghendaki daerah untuk berkreasi mencari sumber penerimaan yang dapat membiayai

pengeluaran pemerintah, dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan.

Desentralisasi dan Otonomi Daerah merupakan alat dan sarana untuk membangun demokrasi dan penyelenggaraan pemerintah yang baik. Adapun tujuan utama adanya desentralisasi dan otonomi daerah yaitu :

1. Untuk memperlancar dan memaksimalkan pelayanan publik demi menjamin kepentingan masyarakat yang lebih baik.
2. Demi menjamin demokrasi dalam hal memaksimalkan partisipasi publik dalam setiap jenjang pengambil keputusan dan kebijakan publik dan memungkinkan kontrol serta pertanggungjawaban yang lebih baik.
3. Mengakomodasikan aspirasi dan kepentingan rakyat setempat.
4. Untuk membuka peluang bagi jaminan kesejahteraan dan keadilan ekonomi bagi seluruh rakyat.
5. Pemangkasan rentang birokrasi dan mengurangi peluang korupsi.

Kebijakan pemerintah tersebut tertuang dalam Undang-undang mengenai Otonomi Daerah yaitu, Undang-undang No. 22 Tahun 1999 yang direvisi dengan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang – Undang No. 25 Tahun 1999 yang direvisi dengan Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Dengan peraturan daerah tersebut diharapkan dapat mendukung perekonomian nasional

Dalam Bab III UU No.32 Tahun 2004. dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah dapat menjalankan otonomi seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdapat 16 kewenangan yang dimiliki oleh pemerintah daerah untuk Kabupaten/Kota. Namun ada urusan pemerintah yang oleh Undang-undang ditentukan menjadi urusan pemerintah pusat

yaitu politik luar negeri, pertahanan, keamanan, yustisi, moneter dan fiskal nasional, dan agama.

Untuk mendukung terselenggaranya Otonomi Daerah yang optimal, maka diberlakukanlah perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang berdasar pada UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan. Desentralisasi fiskal yang diatur dalam UU No. 33 tahun 2004 terdili dari tiga macam, yaitu Pajak Daerah (Tax Assignment), Dana Bagi Hasil (Revenue Sharing) dan Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Dengan demikian, maka wewenang dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan menjadi semakin luas. Termasuk di dalamnya upaya-upaya untuk mengelola dan mengembangkan potensi daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai sumber pembiayaan dalam pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat di daerah. Dengan desentralisasi fiskal ini. pemerintah daerah diharapkan mampu mengoptimalkan penerimaan daerahnya, sehingga pemerintah daerah mandiri dalam Pengelolaan keuangannya dan dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat.

Konsekuensi dari otonomi daerah pemerintah kabupaten/kota adalah harus mampu mandiri dalam menyelenggarakan pemerintahan, menentukan arah kebijakan Pembangunan serta kemandirian dalam membiayai program-program pembangunan. Oleh karena itu pemerintah daerah kabupaten/kota dituntut meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, menggali, mengelola dan menggunakan sumber-sumber keuangan sendiri dengan potensi yang dimiliki.

Sumber PAD adalah sumber keuangan daerah yang digali dalam wilayah daerah yang bersangkutan. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil

retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain.

Menurut Undang - Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah. tingkat kemandirian keuangan suatu daerah dapat dilihat dari kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap suatu penerimaan daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Semakin tinggi proporsi PAD terhadap Penerimaan Daerah dalam APBD, maka semakin baik tingkat kemandirian keuangannya dan semakin besar pula kemampuan keuangan suatu daerah untuk membiayai pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan.

Sebagaimana telah diatur dalam UU No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang kemudian diubah menjadi UU No. 34 Tahun 2000 dan terakhir diubah menjadi UU No.28 Tahun 2009, Pajak Daerah sebagai salah satu komponen PAD. Pajak daerah merupakan pajak yang dikenakan oleh pemerintah daerah kepada penduduk yang mendiami Wilayah yurisdikasinya tanpa langsung memperoleh kontraprestasi yang diberikan oleh pemerintah daerah yang dibayarkannya.

Dengan adanya otonomi daerah ini berarti pemerintah dan masyarakat yang ada di daerah dipersilahkan untuk mengurus rumah tangganya sendiri secara bertanggung jawab tanpa ada dominasi dari pemerintah pusat. Peran pemerintah pusat dalam konteks desentralisasi ini adalah memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan otonomi daerah. Menjalankan fungsi dan kewenangan pemerintah daerah dalam bentuk pelaksanaan kewenangan fiskal, daerah harus dapat mengenali potensi dan mengidentifikasi sumber daya yang dimilikinya.

Perkembangan ekonomi sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman dengan ditandai munculnya era globalisasi

yang merambah pada dunia bisnis dan perdagangan, dibangunlah tata kota lengkap dengan sarana dan fasilitas penunjang guna untuk memudahkan akses dalam kehidupan sehari-hari. Pasar menjadi salah satu sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi suatu daerah dan apabila dikhususkan ke daerah Kecamatan, pasar satusatunya tempat dimana transaksi ekonomi berlangsung. Pasar merupakan tempat yang mempunyai unsur-unsur sosial, ekonomi, kebudayaan, politis dan lainlainnya. Pasar juga merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi.

Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli, aktivitas ekonomi pasar juga merupakan tempat berlangsungnya proses transaksi antara pembeli dan penjual serta sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan dengan harga yang sesuai. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi, pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual-beli bagi masyarakat yang ada disekitar pasar, lebih dari itu pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar. Dalam sistem perekonomian, pasar memegang peranan penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat Indonesia selain sebagai muara dari produk-produk rakyat, pasar juga berfungsi sebagai tempat untuk bekerja yang sangat berarti bagi masyarakat.

Sejak zaman penjajahan kegiatan pasar beserta para pedagangnya berkembang secara alamiah. Pasar diklafikasikan menjadi pasar dan pasar modern. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, dan pasar juga hanya mempunyai bangunan yang sederhana seperti kios-kios atau gerai yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. Sebaliknya berbeda

dengan pasar, pasar modern adalah tempat-tempat bertemunya penjual dan pembeli yang tidak bertransaksi secara langsung namun pembeli hanya melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), pasar modern juga mempunyai bangunan yang lebih bagus dibandingkan dengan pasar.

Selain itu dalam segi pelayanan pasar modern dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga misalnya hypermart, pasar swalayan supermarket atau minimarket. Pasar merupakan pasar yang memiliki keunggulan bersaing secara alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Berbeda dengan pasar modern yang memaksa konsumen untuk mematuhi harga yang sudah dipatok. Selain keunggulan tersebut, pasar juga merupakan salah satu pendongkrak ekonomi kalangan menengah kebawah dan jelas memberikan efek yang baik bagi negara. Selain keunggulannya pasar juga memiliki beberapa kelemahan seperti kondisi pasar yang becek dan bau, faktor keamanan yang lemah, risiko pengurangan timbangan terhadap barang yang akan dibeli, penuh sesak, dan sejumlah alasan yang lainnya.

Pasar umumnya menyediakan berbagai macam bahan pokok keperluan rumah tangga, dan pasar biasanya berlokasi di tempat yang terbuka. Bangunan di pasar berbentuk toko dan los. Toko semi permanen umumnya digunakan untuk berjualan aneka kue, pakaian, dan barang atau perabotan lainnya. Adapun losnya yang digunakan untuk berjualan buah-buahan, sayuran, ikan, daging dan sebagainya, penerangan di pasar pun hanya secukupnya saja, dan tidak ber-AC.

Bagaimanapun juga pasar lebih menggambarkan denyut nadi perekonomian rakyat yang kebanyakan masih menggantungkan hidupnya dengan menjadi pedang kecil, kuli panggul, hingga pedagang

asongan. Pasar masih banyak terdapat di berbagai daerah di Indonesia, Salah satunya ialah di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Selain itu pasar menjual segala macam kebutuhan masyarakat yang diperdagangkan dan memiliki banyak jenis pilihan. Sehingga sesuatu produk yang dibutuhkan oleh pembeli yang mayoritas masyarakat golongan menengah ke bawah tersedia dalam berbagai jenis. Lalu budaya tawar menawar, dalam pasar harga suatu produk tidak dicantumkan dalam kemasan produk atau barang sehingga antara penjual dan pembeli atau konsumen terjadi interaksi tawar-menawar dalam menjual dan membeli suatu produk untuk mencapai kesepakatan harga yang diinginkan kedua belah pihak. Ditinjau dari lokasi, pasar merupakan suatu pasar yang memiliki lokasi yang strategis karena berada di dekat pemukiman penduduk.

Lokasi yang berada di dekat pemukiman penduduk merupakan unsur yang sangat penting karena lokasi menentukan keefektifan dan keefisienan suatu aktivitas atau dengan kata lain jarak merupakan hal vital dalam penentuan suatu lokasi pasar. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud seharusnya mulai menyadari bahwa keberadaan pasar sangat penting bagi warga masyarakatnya. Pasar secara nyata mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah. Pasar juga sebagai bagian dari usaha sektor informal dapat menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki.

Pasar sebagai tempat usaha bagi para pedagang kecil memiliki banyak nilai-nilai strategis baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Selain sebagai salah satu tempat perputaran uang yang berarti penguat bagi struktur ekonomi tingkat mikro, nilai strategis dari pasar antara lain terletak pada pengaruh sosial budaya yang terbangun

dimana lebih sesuai dengan budaya tradisional bangsa Indonesia.

Upaya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud untuk mempertahankan dan mengembangkan pasar adalah dengan mengelola sarana dan kelengkapan lainnya seperti kantor unit pelaksanaan teknis (UPT) pasar, mushola, kantor satpam, Kamar mandi/WC umum, tempat pembuangan sampah (TPS) dan taman. Sehingga keberadaan pasar tetap terpelihara kebersihannya.

Permasalahan yang terjadi di pasar Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud melalui Dinas Pengelolaan Pasar masih belum mampu mengelola sarana dan prasarana pasar tersebut, karena masih banyaknya pasar yang belum direnovasi dan direvitalisasi, baik dari segi bangunan, penataan pedagang maupun sarana dan prasarannya. Kondisi semacam ini menggambarkan bahwa pasar di Kabupaten Kepulauan Talaud masih cukup memprihatinkan terutama pasar tugu yang tidak terawat kebersihannya seperti tempat yang becek, bau, dan semrawut.

Dari beberapa kelemahan tersebut, pasar menyimpan peran penting bagi masyarakat luas yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh pasar-pasar modern. Selain itu, sejak dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang telah direvisi untuk kedua kalinya ke dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah yang isinya mengatur tentang pemberian wewenang kepada daerah untuk mengembangkan potensi dan mengelola potensi yang dimiliki oleh daerahnya 9 sendiri, memberikan wewenang penuh pada pemerintah daerah untuk mengembangkan daerahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerahnya maka dinas pengelolaan pasar harus dapat mengoptimalkan potensi daerah seperti pasar itu sendiri. Dengan menjaga pasar pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 112

Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini difokuskan pada "Manajemen Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pasar dan Kebersihan Kabupaten Kepulauan Talaud".

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Manajemen

John D. Millet dalam Hasibuan (2006) mendefinisikan manajemen adalah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan-pekerjaan yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki (*management is the process directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired end*). Patterson dan Plowman dalam Suprpto (2009) mengatakan bahwa manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu teknik, maksud dan tujuan dari sekelompok manusia tertentu yang ditetapkan, dijelaskan, dan dijalankan

Manajemen merupakan suatu proses; artinya manajemen merupakan suatu rangkaian bagian-bagian yang terpisah yang membentuk proses keseluruhannya. Bagian-bagian yang terpisah dari proses manajemen inilah yang dikenal dengan fungsi-fungsi manajemen (Stoner dan Wankel, 2001).

Sebagai suatu proses, Terry (1996) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan/pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Konsep Pengelolaan

Menurut Terry (2009) pengelolaan (manajemen) merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk

menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sejalan dengan Terry, Oey Liang Lee dalam Suprpto (2009), mendefinisikan pengelolaan (manajemen) sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan atas human international resources (terutama human resources) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu.

Pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

- a. Perencanaan (Planning), adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki.
- b. Pengorganisasian (organizing), adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.
- c. Pelaksanaan (actuating), adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menggali dan membangun suatu preposisi atau menjelaskan makna dibalik realita (Bungin, 2010). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowholl teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih

menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2014)

Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah bahwa obyek/fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen pengelolaan pasar yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini difokuskan pada 4 unsur manajemen pengelolaan sebagaimana yang dikemukakan oleh George Terry yaitu : Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data primer, ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau informan penelitian melalui teknik wawancara. Data primer yang terkumpul adalah data yang bersifat kualitatif data primer inilah yang dianalisis untuk menjawab permasalahan atau tujuan penelitian.
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan obyek fokus penelitian di kantor-kantor berkompeten/terkait seperti Kantor Dinas Pasar Kabupaten Kepulauan Talaud, atau pada pengelola pasar yang diberi tugas oleh pemerintah. Data sekunder yang terkumpul berfungsi sebagai penunjang/pendukung data primer.

Informan Penelitian

Salah satu sifat dari penelitian kualitatif ialah tidak terlalu mementingkan jumlah informan/responden, tetapi lebih mementingkan konten, relevansi- sumber yang benar-benar dapat memberikan informasi. baik mengenai orang, peristiwa atau hal. Oleh karena itu, teknik pengamrlilan

sumber data (informan) yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik purposive atau pengambilan informan dengan sengaja atau dengan tujuan tertentu (Moleong, 2009).

Informan penelitian ini diambil dari berbagai unsur yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan manajemen (pengelolaan) Pasar di Kabupaten Kepulauan Talaud, yaitu unsur pemerintah daerah (Dinas Pasar), unsur pengelolaan pasar dan masyarakat di sekitar lokasi atau berjualan dipasar. Informan penelitian sebanyak 10 orang, sebagai berikut :

1. Kepala dan Pejabat yang berkompeten di Dinas Pasar 4 orang
2. Pengelola pasar 4 orang
3. Masyarakat yang berjualan disekitar pasar 5 orang

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen (Moleong. 2009). Berdasarkan pendapat tersebut maka instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data primer dari informan yang ditetapkan. Dalam wawancara ini digunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu.

2. Pengamatan (observasi)

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa / fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang telah terolah atau tersedia di Dinas Pasar Kabupaten Kepulauan Talaud

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis kualitatif. Dalam hal ini metode atau teknik analisis data yang digunakan ialah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2011). Proses analisis data model interaktif diawali dengan kegiatan mempelajari dan menelaah data (data collection) kemudian dilanjutkan dengan reduksi data (data reduction) selanjutnya penyajian data (data display) dan berakhir pada pembuatan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Langkah-langkah proses analisis kualitatif model interaktif dan Miles dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terry (Torang, 2016:166) membagi empat fungsi dasar manajemen (Pengelolaan) yaitu : 1. Perencanaan (*planning*), 2. Pengorganisasian (*Organizing*), 3. Penggerakan (*Actuating*) dan 4. Pengawasan (*Controlling*). Fungsi – fungsi dasar manajemen tersebut bersifat universal, dimana saja dan dalam organisasi apa saja. Oleh sebab itu agar manajemen pada organisasi dengan mudah mencapai tujuannya secara efektif, efisien, dan rasional maka seorang pimpinan organisasi harus mampu menjalankan fungsi – fungsi dasar manajemen tersebut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Terry (Torang, 2014 : 69) menegaskan bahwa *planning is the selection and relating of facts in the visualization and information of proposal activities believed necessary to achieve desired result*. Pendapat Terry ini dapat diartikan bahwa perencanaan adalah penetapan tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Dapat pula diartikan bahwa perencanaan adalah persiapan, acuan, garis – garis besar pedoman kerja persiapan tertentu untuk sampai ke tujuan yang akan dicapai.

Selain itu menurut Robbins (Torang 2016:167) perencanaan adalah proses

pendefinisian sasaran organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan organisasi serta menyusun keseluruhan rencana kemudian diintegrasikan dan dikoordinasikan dengan aktivitas organisasi.

Menurut Torang (2016:168) ada enam pertanyaan yang mendasar yang harus diajukan dalam mengefektifkan perencanaan. Keenam pertanyaan itu adalah :

- 1) *What action will be done* ? pertanyaan ini diindikasikan pada tipe – tipe aktivitas yang dilakukan.
- 2) *Why has the action to be done* ? pertanyaan ini diindikasikan pada aktifitas yang mendesak untuk dilakukan.
- 3) *Where will the action be done* ? pertanyaan ini diindikasikan pada tempat pelaksanaan aktifitas serta fasilitas pendukung.
- 4) *When will the action be done* ? pertanyaan ini diindikasikan pada pertimbangan penetapan waktu (awal dan akhir) pelaksanaan aktifitas.
- 5) *Who will do the action* ? pertanyaan ini diindikasikan pada manusia yang ditugaskan dan bertanggung jawab melaksanakan aktivitas.
- 6) *How will the action be done* ? pertanyaan ini diindikasikan pada program cara menyelesaikan aktifitas. Pertanyaan ini sebenarnya ditujukan untuk mengecek seluruh perencanaan untuk maksud penyempurnaan dan petunjuk untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pemahaman perencanaan sebagaimana disebutkan diatas dapatlah dikatakan bahwa dalam manajemen pengelolaan suatu organisasi maka perencanaan adalah suatu hal yang sangat penting dan menentukan yaitu dari mana memulai suatu pekerjaan, aktifitas apa yang harus dilaksanakan, kapan waktu pelaksanaan, siapa yang ditugaskan untuk melaksanakan dan bagaimana

menyelesaikan suatu pekerjaan dalam rangka mencapai suatu tujuan organisasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas – tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi pengorganisasian menurut Manullang (Torang 2016 : 171) mengatakan bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi. Disamping itu pengorganisasian juga dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan kedudukan serta sifat hubungan antar masing – masing unit.

Dale (Torang 2016 : 170 - 171) menguraikan empat tindakan yang harus dilakukan dalam proses pengorganisasian yaitu :

- 1) Menyusun pekerjaan atau tugas – tugas yang harus dilakukan
- 2) Membagi kerja
- 3) Menetapkan mekanisme kerja (pengkoordinasian pekerjaan kedalam kesatuan yang harmonis) dan
- 4) Memonitor dan mengambil langkah – langkah penyesuaian dengan maksud mempertahankan dan meningkatkan efektifitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah seluruh aktifitas manajemen yang diimplementasikan dalam bentuk pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab setiap orang dalam organisasi. Hal ini dimaksudkan agar dapat mewujudkan aktifitas untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif, efisien dan rasional. Oleh sebab itu dalam implementasi pengorganisasian seorang pimpinan harus dapat menentukan apa pekerjaan (jenis/sifat

pekerjaan), siapa yang akan melakukan apa, unit – unit kerjanya, bagaimana pekerjaan dilakukan, kapan dan dimana pekerjaan dilakukan, fasilitas serta biaya kegiatan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Istilah *actuating* (penggerakan) ini disebut pula dengan istilah *directing* (pengarahan) definisi pengarahannya menurut Sutarno (2004 : 110) adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan termasuk didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang berfariasi mulai dari tugas sampai meminta atau bahkan mengancam.

Pengarahan berarti para manajer mengarahkan, memimpin, dan mempengaruhi bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri tetapi menyelesaikan tugas – tugas esensial melalui orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membentuk para bawahan melakukan pekerjaan secara baik.

Fungsi pengarahannya adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis dan lain sebagainya.

4. Pengawasan (*Controlling*).

Siagian (Torang 2016 : 176) mengemukakan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan terhadap seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh sebab itu efektifitas

suatu organisasi ditentukan oleh sejauh mana controlling itu dilaksanakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma – norma standar atau rencana – rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan atau control yang merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen menurut Sutarno (2004:111) dilaksanakan untuk mengetahui :

- 1) Apakah semua kegiatan telah dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya.
- 2) Apakah didalam pelaksanaan terjadi hambatan kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan.
- 3) Untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan.
- 4) Untuk meningkatkan efisien dan efektifitas organisasi.

Tujuan penilaian dan koreksi dalam aktivitas controlling ini dimaksudkan agar proses pekerjaan yang ditemukan penyimpangan dapat segera diperbaiki. Pimpinan harus melakukan pemeriksaan atau mencocokkan rencana kerja dengan pekerjaan yang sedang atau sudah dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan yang sedang atau sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.

Dengan demikian perencanaan merupakan proses awal dari suatu kegiatan pengelolaan yang keberadaannya sangat diperlukan dalam memberikan arah atau patokan dalam suatu kegiatan kemudian pengorganisasian berkaitan dengan

penyatuan seluruh sumber daya yang ada untuk bersinergi dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan.

Tahap berikutnya pengarahan dan pelaksanaan kegiatan yang selalu berpedoman pada perencanaan yang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bertitik tolak pada uraian – uraian sebelumnya baik kerangka teori, hasil wawancara serta pembahasannya maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan dari empat fungsi pokok manajemen pengelolaan yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa dalam manajemen pengelolaan, perencanaan merupakan proses awal dari suatu kegiatan pengelolaan yang keberadaannya sangat diperlukan dalam memberikan arah atau patokan dalam suatu kegiatan dari hasil wawancara dengan responden penulis menemukan fakta dilapangan bahwa fungsi perencanaan tidak berjalan dengan baik, banyak program dan kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2. Pengorganisasian adalah seluruh aktivitas manajemen yang diimplementasikan dalam bentuk pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab setiap orang dalam organisasi. Oleh sebab itu dalam implementasi pengorganisasian seorang pimpinan harus dapat menentukan apa pekerjaan, siapa yang akan melakukan apa, bagaimana pekerjaan dilakukan, fasilitas serta biaya kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen oleh pimpinan belum dijalankan secara maksimal sehingga banyak petugas atau karyawan pasar yang belum memahami apa yang harus dikerjakan karena tidak mendapatkan petunjuk atau arahan yang jelas dari pimpinan unit.

telah ditetapkan. Tahap terakhir berupa pengawasan dengan mengukur atau membandingkan kinerja dengan standar kinerja serta mengoreksi berbagai bentuk penyimpangan sebagai langkah perbaikan.

3. Peggerakkan (*actuating*) atau pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatannya secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang suatu organisasi atau perusahaan. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara baik. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin dalam memberikan arahan sudah cukup efektif artinya dapat diterima dan dipahami oleh para karyawannya.
4. Pengawasan adalah penilaian terhadap suatu proses kegiatan organisasi yang sudah maupun sedang dilaksanakan. Apakah kegiatan berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya atau apakah didalam pelaksanaan terjadi hambatan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan wawancara terhadap beberapa responden ditemukan beberapa fakta bahwa masih terjadi penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang dalam hal pemungutan retribusi sehingga ditemukan adanya kerugian atau kekurangan dalam penyeteroran hasil pemungutan PAD ke kas daerah.

Saran

Bertitik tolak pada hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan maka dapatlah dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Manajemen pengelolaan pasar hendaknya dilaksanakan secara terencana dan berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku agar berbagai penyimpangan serta terjadinya kebocoran dalam pemungutan PAD dapat diminimalisir.
2. Implementari manajemen pengelolaan oleh pimpinan hendaknya dijalankan secara baik untuk menentuka apa yang harus dikerjakan, siapa yang akan melakukan, bagaimana pekerjaan dilakukan, kapan dan dimana pekerjaan dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar semua elemen yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan dapat bekerja secara sistematis guna meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud.
3. Untuk menggerakkan orang – orang agar mau bekerja dan melakukan sesuai apa yang diperintahkan pimpinan hendaknya menciptakan suatu iklim kerja yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara baik.
4. Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor retribusi, maka pengawasan harus dilakukan secara rutin agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan yang berakibat pada terjadinya penyimpangan dan pemborosan serta kerugian negara dalam pemungutan retribusi sebagai sumber pendapatan asli daerah yang sah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Bungin, B. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Devas, Nick. 1989. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Fandeli, Chafid. "Potensi Obyek Wisata Alam Indonesia Dalam. Fandeli. Chafid (Ed) 2001 . *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty
- Hasibuan Malayu. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen*. PT. Masagung, Jakarta.
- Hadari Nawawi. 2003. *Manajemen Strategik Organisasi Non profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta : Infest Yogyakarta.
- Huberman, Michael dan Miles, B. Matthew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Manullang L, A. 2011. *Teori dan Aplikasi Manajemen : Komprehensif Integralistik*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Moleong L, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rohidi R dan Mulyarto, T. 2002. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI – Press
- Siagian S, P. 2004. *Filsafat Administrasi*. Bandung, Alfabeta
- Suprpto, T. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Med Press. Yogyakarta.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen : Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja Edisi 2*. Jakarta : PT. Indeks.
- Sutarno, N. S. 2004, *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta Samitra Media Utama
- Torang, Syamsir. 2016. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Bandung Alfabeta.
- UU No. 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional 2000 – 2004
- UU No. 34 Tahun 2000 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah
- UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Desa